

Analisis Kesulitan Belajar Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Muhammadiyah Kleco 1

Erna Arfiatun¹⁾, Sugeng Riyanto²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Kata kunci:

Analisis Kesulitan, Pemahaman, Materi Pecahan Campuran.

Abstrak: Pada saat ini di Indonesia sedang terjadi masa pandemi covid-19 yang berdampak sangat pesat pada era pendidikan dampak yang terjadi karena adanya pandemi covid-19 Pembelajaran di laksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, tentunya menjadikannya hambatan dan kesulitan-kesulitan yang di hadapi guru maupun peserta didik, seperti halnya kesulitan memahami peelajari dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa khususnya dalam pembelajaran matematika untuk materi Hitungan Pecahan di masa pandemi covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus. Penelitian ini di lakukan di kelas V SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Untuk objek pengumpulan data di lakukan melalui wawancara, observasi, dan pemberian soal. Hasil dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika dengan materi operasi hitung pecahan yaitu faktor kondisi fisik siswa dan segala aspek dari materi operasi hitung pecahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang hitungan pecahan yang di sebabkan oleh peserta didik belum mampu merubah bentuk pecahan, masih sulit memahami konsep perkalian, belum memahami cara menyamakan penyebut.

How to Cite: Arfiatun (2021). Analisis Kesulitan Belajar Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Muhammadiyah Kleco 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sejak dahulu hingga saat ini banyak siswa sekolah dasar yang kian beranggapan tentang mata pelajaran matematika, peserta didik banyak yang mengatakan mata pelajaran matematika itu selain pembelajaran yang sulit di pahami juga selalu membuat jenuh belajar. Oleh karena itu seharusnya siswa mampu memahami pembelajaran matematika karena dengan belajar matematika merupakan kunci utama dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya penting belajar membaca dan menulis. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika harus di berikan solusi dari usia anak sekolah dasar jika tidak siswa akan menghadapi masalah yang lebih besar dalam kehidupan mendatang karena di setiap pembelajaran hampir semua yang berkaitan pembelajaran itu juga membutuhkan pembelajaran matematika yang tepat. Menurut Wahyudi, matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem yang abstrak berupa bentuk elemen-elemen yang abstrak juga serta elemen-elemen itu tidak dapat diilustrasikan pada pola yang konkrit (Annurwanda & Friantini, 2019).

Pembelajaran matematika itu perlu adanya rancangan sehingga dapat mengakomodasikan berbagai macam karakteristik dari siswa (Rini et al., 2020). Siswa yang saat ini masih mengalami kesulitan belajar dapat menimbulkan beberapa macam kesulitan belajar yang bervariasi (Mufarizuddin, 2018). Hambatan tersebut membuat siswa kurang bisa memahami konsep matematika dengan benar dan yang diserap oleh siswa tersebut biasanya disebut dengan kesulitan belajar (Jamaris, 2014).

Kesulitan yang di alami siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan materi pecahan. Menurut Gargnett (1998). Kesulitan siswa dalam mempelajari operasi hitung pecahan ini siswa belum memahami tentang konsep pecahan, oleh karena itu peserta didik masih banyak yang kurang benar dalam mengerjakan soal-soal materi pecahan. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu katagori kesulitan belajar, banyak sekali peserta didik yang belum memahami materi-materi matematika, dari mulai bahasanya, penjelasannya, cara berhitung,

dan menyelesaikan permasalahan serta tugas berupa soal-soal yang terkadang lebih membuat siswa malas belajar karena menganggap soal-soal matematika itu menyulitkan, sehingga perlu di perhatikan dalam mengajarkan matematika terhadap anak sekolah dasar karna belajar matematika itu sangat penting di ajarkan sedini mungkin.

Menurut Amir (2015), kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kesanggupan siswa dalam mencari penyelesaian soal matematika yang tidak segera dapat diselesaikan atau belum tampak jelas penyelesaiannya. Dalam mengajarkan pembelajaran matematika di sekolah dasar tentunya lebih efektif di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar memahami materi matematika berbeda dengan materi pelajaran yang lain, tentunya belajar matematika itu membutuhkan hasil yang konkrit atau nyata. Dan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika perlu pemahaman konsep-konsep pada bilangan pecahan terutama pada konsep operasi hitung dasar, apalagi untuk rumusnya, Kesulitan yang di alami peserta didik tentang materi operasi bilangan pecahan yang perlu di amati yaitu bagaimana proses anak bisa memahami dan mempelajari materi operasi pecahan campuran dengan itu agar mengetahui kesulitan tersebut guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang cocok untuk proses belajar mengajar selanjutnya, maka dari itu peneliti sangat perlu untuk meneliti dan menduga faktor kesulitan belajar dalam memahami materi hitungan pecahan campuran pada kelas V SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian deskripsi kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak didapatkan dari tahap kuantifikasi yang berupa angka, perhitungan, maupun statistic (Hermawan, 2019). Dengan menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini di buat untuk menganalisis faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada materi himpunan bilangan pecahan pada kelas V di SD. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan pemberian soal, dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Kleco 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengamatan peneliti serta mengambil sumber wawancara dengan guru mengenai kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan di kelas V SD Muhammadiyah Kleco 1 yaitu terdiri dari dua aspek diantaranya, aspek kondisi siswa dan aspek materi operasi hitung pecahan yang telah di pelajari siswa. Yang pertama aspek di lihat dari kondisi siswa itu di sebabkan oleh kurangnya fokus siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring ataupun saat belajar sendiri dirumah. Kemudian faktor penyebab yang kedua yaitu kurangnya minat belajar mata pelajaran matematika, siswa sering kali mudah bosan saat ada penjelasan materi matematika.

Kali ini pembahasan tentang kesulitan siswa dalam memahami materi operasi hitung pecahan matematika merupakan kesulitan dalam mengubah suatu bentuk pecahan. Kesulitan dalam mengubah bentuk pecahan tersebut sangat berpengaruh ketika siswa menyelesaikan operasi hitungan dua pecahan pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jika saja dalam mengubah bentuk pecahan masih kesulitan maka hasil dari pengoprasian dua bilangan pecahan tersebut juga akan salah. Saat mengoprasikan bilanga kedalam penjumlahan dan pengurangan pecahan itu disebabkan oleh siswa yang masih belum memahami cara menyamakan penyebut. Jika siswa saja masih belum memahami cara menyamakan penyebut itu juga dikarenakan siswa belum bisa menentukan KPK dua bilangan penyebut dari pecahan tersebut. Kemudian kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian pecahan juga di sebabkan karena siswa belum mengetahui konsep perkalian dan pembagian suatu pecahan. Kesulitan siswa yang terakhir yaitu tentang mengoprasikan dua bilangan pecahan di buat ke dalam bentuk cerita, oleh karena itu siswa belum bisa memodelkan soal cerita kedalam model matematika, yang di sebut pemodelan matematika yaitu perencanaan penyelesaian untuk menyelesaikan soal cerita yang terdiri dari bagian diketahui, ditanyakan, di jawab, maka dari itu siswa belum mampu untuk menyelesaikan soal cerita tersebut, yang biasa siswa lakukan hanyalah menulis ulang soal cerita tersebut karena peserta didik merasa soal cerita dalam materi matematika itu cukup menyulitkan dan membosankan.

Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika yaitu yang pertama kondisi fisik, adapun menurut peneliti adanya faktor kondisi fisik yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar khususnya belajar matematika dengan kondisi siswa yang tidak sehat, kurang suka dengan mata pelajaran matematika, siswa yang mudah jenuh akan lebih sulit memahami pembelajaran matematika apalagi pembelajaran saat daring ini sebenarnya sangat menghambat pembelajaran apalagi pembelajaran tersebut berupa hitungan pada matematika akan menyulitkan peserta didik karna kejenuhan saat belajar daring dan waktu yang sangat singkat dalam penyampaian materi. Ernawati & Aminah (2013:273) juga menuliskan semakin tinggi kondisi fisik siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Jika kondisi siswa tersebut kurang sehat maka siswa keberhasilan belajar siswa akan berkurang atau bahkan dapat dikatakan tidak berhasil.

Faktor kedua yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yaitu lingkungan belajar siswa, dari hasil pengamatan peneliti ketika melihat pembelajaran daring kondisi lingkungan

sosial tidak ada permasalahan tetapi di saat pembelajaran daring berlangsung hanya kondisi lingkungan rumah sekitar yang terdengar berisik sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Jika tempat belajar siswa juga tidak kondusif maka akan mengganggu konsentrasi siswa dalam memperhatikan gurunya dan juga minat belajar siswa saat belajar di rumah atau pembelajaran daring akan berkurang, upaya yang dilakukan untuk itu siswa bisa menggunakan handphone dan handseat agar belajarnya tidak terganggu dengan suara-suara berisik. Adakalanya juga karena faktor kesehatan bagi siswa itu sangat penting karena jika anak merasa sakit atau lemas juga tidak akan bisa belajar dengan baik semangat belajar pun juga mengurang. Motivasi dan sikap juga merupakan penyebab kesulitan belajar matematika karena siswa kurangnya minat dalam belajar matematika, adanya ketidaksukaan kejenuhan, kurangnya rasa ingin tau siswa terhadap pelajaran matematika, inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar terhadap pelajaran matematika. Oleh karena itu sangat penting sikap guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Faktor yang berikutnya yaitu faktor psikolog, karena siswa juga sering merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran matematika apalagi sekarang masih belajar secara daring, semakin mengurangnya minat siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan, jika rasa jenuh atau bosan itu sudah ada maka siswa tidak mau memperhatikan dan tidak akan mampu menyerap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penemuan dan pengamatan peneliti di atas yaitu pertama, Kesulitan belajar siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan matematika, kesulitan yang dialami siswa diantaranya belum memahami cara menjumlahkan suatu pecahan, siswa belum mengerti cara menyamakan penyebut atau dalam menentukan KPK. Hal ini juga sesuai dengan Badaruddin, dkk (2016:50) yang mengungkapkan bahwa menuliskan bahwa siswa salah dalam memahami konsep pembagian dan pengurangan pecahan penyebut yang tidak sama. Sama dengan mengoperasikan pecahan maka kesulitan tersebut karena siswa masih belum mengerti bagaimana menentukan KPK, karena siswa belum memahami materi KPK belum bisa menentukan kelipatan terkecil dari dua bilangan operasi hitung.

Terkait masalah kesulitan belajar matematika yang kedua adalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pertama siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika tentang penjumlahan dan pengurangan, kesulitan yang dialami sebagian besar siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut yaitu karena siswa belum memahami cara menyelesaikan soal dari operasi hitung pecahan, hal tersebut disebabkan oleh siswa kurang memahami soal cerita sehingga belum bisa mengubah soal cerita menjadi sebuah pemodelan matematika.

Pada faktor permasalahan yang ketiga yaitu tentang kesulitan belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian kesulitan yang dialami siswa yaitu belum bisa memahami cara menghitung konsep perkalian pecahan dengan benar. Karena siswa belum bisa memahami konsep tersebut siswa terkadang mengalikan pecahan dengan cara dalam hitungan penjumlahan pecahan. Maka biasanya siswa hanya mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut tanpa menyamakan penyebutnya terlebih dahulu. Kemudian permasalahan yang selanjutnya siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian pecahan belum bisa memahami konsep pembagian pecahan dan siswa biasanya hanya menuliskan jawabannya karena belum mengerti dan paham cara mengerjakannya jadi siswa hanya menuliskan kesalahan menyelesaikan dengan menjawab soal tersebut tanpa memakai penyelesaian atau cara penyelesaian soal.

Faktor kesulitan yang keempat kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita perkalian dan pembagian pecahan, maka dari itu siswa belum bisa menyelesaikan masalah soal cerita tentang perkalian dan pembagian

pecahan, siswa belum bisa mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam soal cerita seperti mengidentifikasi apa yang perlu di ketahui, di cari, dan bagaimana cara penyelesaiannya Hal tersebut juga dituliskan Nugroho & Sutarni (2017:5) dalam penyelesaian soal cerita siswa mengalami kesalahan dalam memaknai soal. Pemaknaan soal tersebut mempunyai arti perencanaan penyelesaian soal cerita yang dilakukan oleh siswa. Oleh sebab itu siswa sangat perlu merencanakan penyelesaian seperti menuliskan bentuk penyelesaian berupa diketahui dan ditanyakan dan di jawab agar soal cerita tersebut lebih mudah dalam penyelesaiannya dan perlu diketahui operasi hitung pecahan yang mana harus digunakan. Jika siswa tersebut bisa melakukan perencanaan atau pemodelan matematika dengan penyelesaian soal cerita tersebut maka siswa bisa dianggap mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan matematika dengan model matematika

KESIMPULAN

Analisis yang telah di lakukan oleh peneliti yaitu faktor kesulitan belajar Matematika untuk kelas V SD Muhammadiyah Kleco 1 di dalam penelitian ini terdapat dua aspek permasalahan dalam kesulitan belajar siswa tentang meteri operasi hitung pecahan matematika, pertama dari kesulitan yang di sebabkan oleh keadaan siswa terdiri dari unsur-unsur keadaan, iklim, inspirasi dan mentalitas, dan ilmu psikolog, Keadaan menjadi faktor dimana siswa yang belum bisa mengambil contoh dengan baik atau tidak bisa fokus belajar di rumah. Unsur psikologi menemukan bahwa ada siswa yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar Di rumah, dia tidak bisa fokus pada pembelajaran karena tempat belajar siswa juga tidak kondusif. Faktor inspirasi dan mentalitas ditemukan bahwa siswa benar-benar tidak peduli dengan pembelajaran matematika secara khusus. Siswa menyukai contoh yang tidak memiliki perhitungan di mata pelajaran. Unsur mental ditemukan bahwa siswa merasa lelah dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran matematika saat daring. Kejenuhan tersenut juga mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar matematika secara khusus di sekolah. Selain itu, untuk bagian dari kesulitan belajar siswa mengenai materi operasi hitung pecahan. Masalah utamanya adalah siswa tidak bisa mengubah bagian campuran, persen, atau pembagian desimal menjadi bagian normal. Masalah kedua untuk lebih spesifik saat menyelesaikan hitungan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Masalah ketiga adalah siswa belum memahami konsep operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan. Karena konsep tersebut belum di pahami oleh siswa dan banyak siswa yang hanya mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan menuliskan kembali soal cerita. Masalah keempat yaitu terkait tentang menyelesaikan bentuk soal cerita matematika. Kesulitan yang dialami siswa adalah siswa belum bisa menyelesaikan cerita ke dalam model matematika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat, nikmat, serta karunia-Nyalah sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang berupa arikel , penyusunan artikel ini di buat untuk memenuhi tugas dari Program Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2) dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid- 19 Di Kelas V Sd Muhammadiyah Kleco 1” dengan sebaik-baiknya. Dalam penyusunan artikel ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan serta dukungan, dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, terutama kepada (1) Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta rahmatnya; (2) Dr. Muadas, MT selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan (3) Dr. Trikiningsih Handayani, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan; (4) Dr. Dody Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan; (5) Dr Sri Tuter Martaningsih, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan dan kepada (6) Sugeng Riyanto, S.Pd, M.P.d, selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya. Serta (7) Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada saya sehingga artikel penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu Alhamdulillah.

REFERENSI

- Swaratifani, Y., & Budiharti. (2021). Vol 1 No 1. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Ahmad , A., & Widodo , S. (2013). *Psikologi Belajar*.
- Astuty, K., & Wijayanti, P. (2013). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Pecahan*.
- Badarudin, Kadir, & Angga, M. (2015). *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Operasi Hitung Pecahan Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Ernawati, L., & Aminah, Y. (2016). *Economic Education Analysis Journal*.
- Hartini, T. N. (2016). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV SDN Krian 2 Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan*.